

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PELUANG INVESTASI, ARUS KAS, DAN PERJANJIAN UTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN PERIODE 2021-2023)

Hidayatul Fadilah Giawa¹

Muhammad Ahyaruddin²

Dwi Fionasar³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau

¹210301067@student.umri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of company growth, investment opportunities, cash flow, and debt covenants on accounting conservatism in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. The study employed a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official IDX website. The sample was determined through purposive sampling and consisted of 24 companies with a total of 72 observations over three years. The dependent variable was accounting conservatism, measured using the accrual basis, while the independent variables included company growth, investment opportunities, cash flow, and debt covenants. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS version 22 software, accompanied by classical assumption tests to ensure model validity. This study is expected to provide theoretical contributions to the development of accounting studies, particularly regarding the factors influencing accounting conservatism. Practically, the research results are expected to serve as a reference for company management in applying the principle of conservatism to improve the quality of financial reports and maintain stakeholder trust. These findings can also provide input for investors and creditors in evaluating the financial performance of companies in the healthcare sector.

Keywords : *Corporate Growth, Investment Opportunities, Cash Flow, Debt Covenants, Accounting Conservatism*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang begitu pesat saat ini mengharuskan para pebisnis untuk terus berinovasi dan mengembangkan diri agar dapat bersaing dengan kompetitor. Untuk melindungi diri, perusahaan pun mengambil berbagai langkah, termasuk meningkatkan modal dengan melibatkan investor dan kreditor. Salah satu prinsip akuntansi yang dapat diterapkan dalam pelaporan keuangan adalah konservatisme akuntansi, yang berfungsi untuk menghadapi situasi ketidakpastian perekonomian di masa depan (Priatiningsih dan Sari, 2023). Ketika perusahaan mencatat laba tinggi dalam laporan keuangannya, mereka akan menerapkan prinsip konservatisme untuk menghindari potensi masalah.

Dalam hal ini, laba akan dicatat sebelum ada klaim hukum yang jelas.

Sebaliknya, jika perusahaan tidak melihat adanya laba, maka laba tersebut belum dicatat hingga klaim hukum muncul (Hartyawan dan Kartika, 2023). Financial Accounting Statement Board (FASB) menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi merupakan sebuah pendekatan yang bijak dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada suatu entitas. Pendekatan ini bertujuan untuk mengelola ketidakpastian dan risiko yang ada dalam lingkungan bisnis dengan cara yang tepat (Zahro et al., 2022).

Menurut Putra & Satria (2022) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi ialah prinsip kehati-hatian yang mendorong pengakuan biaya dan

kerugian secara lebih cepat, sedangkan pengakuan pendapatan dan laba dilakukan dengan lebih lambat. Prinsip ini juga mengarah pada penilaian aset yang lebih rendah dan penilaian kewajiban yang lebih tinggi. Pelaporan yang bersifat konservatif dalam satu periode dapat berdampak pada pelaporan yang tidak konservatif di periode-periode berikutnya. Sebagai contoh, jika seluruh penyusutan suatu aset yang diharapkan masih memiliki manfaat ekonomi di masa depan dibebankan pada periode pencatatan transaksi, maka laba di periode tersebut akan terlihat lebih rendah. Namun, pada periode berikutnya, laba akan terlihat lebih tinggi karena biaya terkait sudah dibebankan sepenuhnya sebelumnya.

Menurut Rini (2020) menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi berfungsi untuk mencegah perusahaan dari praktek pembesaran laba dan membantu para pengguna laporan keuangan dengan menyajikan informasi yang tidak melebih-lebihkan aktiva dan keuntungan. Sedangkan menurut Suwarti

et al. (2020), berpendapat bahwa prinsip konservatisme merupakan suatu prinsip yang mengedepankan pengecualian atau modifikasi, di mana prinsip ini berfungsi sebagai batasan dalam penyajian data akuntansi agar tetap relevan dan dapat diandalkan (Hartyawan dan Kartika, 2023).

Meskipun demikian, prinsip konservatisme akuntansi masih menuai beberapa kritikan. Salah satu reaksi yang sering muncul adalah dampak dari penerapan gagasan konservatisme akuntansi terhadap data keuangan (Damayanty dan Masrin, 2022). Menurut Adhiputra (2018) dampak yang muncul dari penerapan konsep konservatisme ini adalah pemilihan metode yang cenderung mengarah pada laporan laba dan aset yang lebih rendah, serta pelaporan beban dan utang yang lebih tinggi. Beberapa data yang disampaikan Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan beberapa perusahaan yang mengalami konservatisme pada perusahaan sektor kesehatan :

Tabel 1. Data Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Konservatisme		
			2021	2022	2023
1	INAF	Indofarma Tbk	0,03887	-0,0608	0,52368
2	KAEF	Kimia Farma Tbk	0,08191	-0,0170	0,06189
3	PEHA	Phapros Tbk	0,04503	0,03100	-0,0189
4	PYFA	Pyridam Tbk	-0,2591	-0,2338	-0,0769
5	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	0,18400	-0,0730	0,01547

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan data diatas, diperoleh dari beberapa perusahaan di sektor kesehatan dari tahun 2021-2023 menunjukkan adanya skor konservatisme akuntansi mencerminkan sejauh mana prinsip kehati-hatian diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Apabila skor konservatisme bernilai positif > 0 , maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan prinsip konservatif secara tinggi, seperti dengan menunda pengakuan laba dan mempercepat pengakuan kerugian. Sebaliknya, apabila skor konservatisme bernilai negatif < 0 , maka hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan kurang konservatif dan cenderung lebih agresif dalam pengakuan laba, yang dapat berimplikasi pada kualitas laba yang lebih rendah. Dapat dilihat dari tabel perhitungan diatas dinyatakan terdapat beberapa perusahaan yang masaih memiliki tingkat konservatisme yang sayng rendah salah satu nya pada perusahaan PYFA dengan nilai konservatisme yang bernilai negatif, pada tahun 2021 mencapai nilai -0,2591, pada tahun 2022 mencapai nilai -0,2338 dan pada tahun 2023 nilai nya mencapai -0,0769, maka dapat diartikan bahwa rendah nya tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan dengan kode

PYFA tersebut dikarenakan nilai konservatisme nya yang selalu mencapai nilai negatif setiap tahunnya.

Selain itu PT Kimia Farma juga kembali menghadapi masalah terkait laporan keuangan, dengan laba yang dinyatakan terlalu tinggi sebesar Rp 132 miliar. Menurut informasi dari Kementerian BUMN, tuduhan praktik rekayasa keuangan ini muncul dari hasil audit internal perusahaan. Diduga, tindakan ini dilakukan oleh salah satu anak perusahaan Kimia Farma. Meskipun laporan keuangan menunjukkan bahwa penjualan atau distribusi berlangsung dengan baik, kenyataannya hasil penjualan ternyata tidak memuaskan (Liputan6.com, Juni 2024).

Dari hasil diatas dapat dilihat pada tahun PT Kimia Farma memiliki tingkat konservatisme yang tinggi berturut-turut dari tahun 2021 yang mencapai nilai konservatisme sebesar 0,08191, pada tahun 2022 sebesar -0,0170 dan pada tahun 2023 sebesar 0,06189, nilai konservatisme pada code saham INAF tahun 2022 ini sebesar -0,0608 yang dinyatakan adanya tingkat konservatisme yang tinggi saat itu. Masalah ini muncul akibat kesalahan pencatatan dalam akun penjualan dan akun persediaan barang jadi yang diinterpretasikan dengan salah. Manajemen diduga telah menyalahgunakan kekuasaan terkait cara kerja akuntansi dan aturan yang seharusnya dipatuhi. Di sisi lain, PT Indofarma melanggar kebijakan yang tercantum dalam undang-undang yang berkaitan dengan sistem jual beli surat berharga saat menyusun laporan keuangan. Terjadi overstatement yang disebabkan oleh tingginya nilai barang dalam proses yang tercantum dalam akun cadangan barang yang belum selesai diproduksi, yang mencapai Rp 28,87 miliar. Kasus di perusahaan-perusahaan ternama ini menggaris bawahi rendahnya tingkat konservatisme yang diterapkan dalam organisasi. Seorang manajer dicurigai tidak kompeten dalam menyusun laporan keuangan dan sering melakukan kesalahan dalam menentukan metode akuntansi yang tepat, sehingga

laporan keuangan menjadi kurang konservatif. Oleh karena itu, penerapan prinsip konservatisme sangat penting untuk meminimalkan kesalahan dalam laporan keuangan, sekaligus mengurangi risiko keuntungan yang berlebihan. Overstatement terjadi akibat tingginya nilai barang dalam proses yang tercatat saat membuat akun cadangan untuk barang yang belum selesai diproduksi (Daffa et al., 2024).

Prinsip konservatisme ini merupakan pendekatan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangannya (Hartyawan dan Kartika, 2023). Dimana pelaporan keuangan yang cenderung overstate adalah salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam penyajian laporan keuangan. Penerapan prinsip konservatisme dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan oleh para manajer (Hartyawan dan Kartika, 2023).

Beberapa peneliti sebelumnya berupaya meneliti pengaruh berbagai variabel terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi penelitian-penelitian yang sudah ada masih ditemukan research gap sehingga konservatisme akuntansi masih layak untuk dikaji kembali. Adanya ketidaksamaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh beberapa faktor terhadap konservatisme akuntansi mendorong peneliti untuk melakukan pengujian dengan menggunakan empat variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, peluang investasi, perjanjian utang dan arus kas.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan memiliki kemampuan untuk menanggung kerugian dengan lebih baik (Halim, 2023). Pertumbuhan perusahaan akan berdampak pada konservatisme, yang tercermin melalui ukuran akrual dan nilai pasar yang tinggi dibandingkan dengan arus kas di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan temuan Manalu dan Fiana (2023), (Riani et al., 2023), yang

menunjukkan bahwa company growth mempunyai dampak positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dilihat dari bagaimana perusahaan mencatatkan transaksi dalam laporan keuangannya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang pesat cenderung lebih optimis dalam pelaporan keuangan, mungkin mengurangi tingkat konservatisme untuk menunjukkan prospek yang lebih baik kepada investor. Penemuan lain berbeda dengan penelitian yang dilakukan Chairunnissa (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan akan berdampak negatif pada konservatisme akuntansi.

Peluang investasi yang menjanjikan merupakan persentase nilai positif yang seimbang, yang dapat berpengaruh pada investasi jangka panjang di masa depan (Rahmawati dan Rahmawati, 2022). Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Oktavianti et al., 2021) mengemukakan bahwa peluang investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menanggapi situasi pasar dan kebutuhan untuk menarik investor. Ketika ada peluang investasi yang besar, perusahaan mungkin cenderung mengurangi konservatisme akuntansi dengan menunjukkan gambaran yang lebih optimis mengenai kinerja keuangan mereka, agar terlihat menarik bagi investor. Hal ini bisa mengarah pada penundaan pengakuan kerugian atau peningkatan penilaian aset. Namun berbeda dengan penelitian (Riani et al., 2023) yang mengungkapkan peluang investasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Priyono & Suhartini (2022) pada perusahaan yang bersifat konservatif, yang memiliki aset dan keuntungan yang relatif kecil, tingginya arus kas dapat menarik minat lebih banyak investor untuk berinvestasi. Konservatisme yang menunjukkan dampak hubungan regresi yang positif antara arus kas yang negatif dan total

akrual. Menurut Priyono & Suhartini (2022) dalam penelitian mere ka menunjukkan bahwa arus kas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ketika arus kas perusahaan stabil atau positif, mereka mungkin lebih cenderung untuk mengakui pendapatan dan aset secara lebih optimis, sehingga mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini terjadi karena perusahaan merasa lebih aman dalam menghadapi potensi risiko keuangan. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arisa dan Hakim, 2021) dalam yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dalam hal ini, manajer akan mendapatkan aset yang diperoleh dari dana pinjaman yang disediakan oleh kreditur sesuai dengan perjanjian utang yang telah disepakati. Korporasi kemudian dapat memanfaatkan dana pinjaman tersebut untuk menjalankan kegiatan operasional maupun melakukan investasi (Noviani dan Hery, 2021). Menurut Daffa (2024) para manajer bisnis akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi guna menjaga reputasi kinerja perusahaan dan menghindari pelanggaran kontrak. Hal ini sejalan dengan temuan dilakukan (Hartyawan dan Kartika, 2023), debt covenant berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan perjanjian utang ketat cenderung lebih konservatif dalam laporan keuangan untuk menghindari pelanggaran ketentuan utang, seperti batasan rasio atau kewajiban pembayaran, dengan lebih berhati-hati mengakui pendapatan dan cepat mengakui kerugian. Namun menurut Neta & Ismunawan (2023) mengatakan bahwa debt covenant berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan fenomena banyaknya perusahaan yang mengalami konservatisme akuntansi serta adanya research gap berupa perbedaan hasil penelitian diantara para peneliti dan

dukungan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, menjadi alasan untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan konservatisme akuntansi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Devi Romadoni, Nur Anisah (2024) yang berjudul Pengaruh Company Growth, Investment Opportunity Set dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Puryanti, Eva Octa (2023) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Peluang Investasi, dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, di mana peneliti memilih untuk menggunakan sampel yang berbeda. Sementara penelitian terdahulu mengambil sampel dari perusahaan sektor teknologi, penelitian ini menggunakan pendekatan yang berbeda yaitu sektor kesehatan serta menambahkan variabel arus kas dalam penelitian ini. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat mencegah atau mengurangi serta memberi wawasan lebih terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Peluang Investasi, Arus Kas

dan Perjanjian Utang terhadap Konservatisme Akuntansi” pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan sumber data sekunder dari publikasi dengan perhitungan statistik. Data penelitian ini merupakan data dokumenter yang diperoleh pada saat pengumpulan dan penelaahan data sekunder berupa laporan tahunan sektor kesehatan tahun 2021-2023.

Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang tersedia di www.idx.id. Dalam konteks ini, populasi merujuk pada suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai ciri-ciri dan ciri-ciri tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi kelompok penelitian adalah 33 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 periode 2021-2023.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016), purposive sampling adalah suatu metode penentuan sampel dalam keadaan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 2. Rekapitulasi Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada di BEI periode 2021-2023	34
2	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak menyiapkan laporan keuangan di BEI tahun 2021-2023	(10)
	Jumlah Sampel Penelitian	24
	Total Penelitian selama 3 tahun	72

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

terdapat 33 perusahaan dengan 84 data yang memenuhi kriteria dan akan menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 3. Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMHS	Bundamedik Tbk
2	DGNS	Diagnos Laboraturium Utama Tbk
3	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
4	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
5	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
6	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
7	PRIM	Royal Prima Tbk
8	RSGK	Kediya Adyaraya Tbk
9	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
10	SILO	Siloam Internasional Hospitals Tbk
11	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
13	MERK	Merck Tbk
14	PEHA	Phapros Tbk
15	PYFA	Pyridam Tbk
16	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
17	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido
18	SOHO	Soho Global Health Tbk
19	TSPC	Tempo Scan Pacifick
20	INAF	Indofarma Tbk.
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
23	MTMH	Murni Sadar Tbk.
24	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah penulis, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan mengkaji tentang karakteristik-karakteristik perusahaan yang dijadikan subjek, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan dan terdaftar di BEI antara tahun 2021 hingga 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari pertumbuhan perusahaan, peluang investasi, arus kas dan perjanjian utang terhadap konservatisme dalam akuntansi.

Terdapat 34 perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI, dan dari jumlah tersebut, 24 perusahaan dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini dengan total pengamatan sebanyak 72.

Menurut Ghozali (2016) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, peluang investasi, arus kas, dan perjanjian utang. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Beberapa informasi yang terdapat dalam statistik deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 22:

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	72	-1.79	1.43	.2014	.47352
Peluang Investasi	72	-1.36	1.25	.4496	.48759
Arus Kas	72	-2.02	.90	.1179	.42461
Perjanjian Utang	72	-1.41	1.25	.3250	.45696
Konservatisme Akuntansi	72	-1.43	.57	.0765	.29952
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025
Berdasarkan pada tabel 4 di atas, jumlah observasi (N) untuk setiap variabel adalah sebanyak 72 data.

Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 0,2014. Ini berarti bahwa secara umum

perusahaan yang diteliti mengalami pertumbuhan. Nilai terendah dan tertinggi untuk variabel ini adalah -1,79 hingga 1,43, dengan penyebaran data (standar deviasi) mencapai 0,47352, yang mencerminkan variasi data yang sedang. Untuk variabel peluang investasi, rata-rata tertinggi yaitu 0,4496. Hal ini

informasi yang lebih rinci, mengenai apakah suatu persamaan regresi yang akan digunakan memenuhi syarat normalitas. Suatu persamaan regresi dinyatakan memenuhi uji normalitas jika nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02026570
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.039
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

maksimum 0,90, dengan penyebaran mencapai 0,42461.

Variabel perjanjian utang menunjukkan rata-rata 0,3250 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,45696. Ini mengindikasikan bahwa banyak perusahaan memiliki perjanjian utang yang tergolong sedang dan tidak ada penyebaran yang terlalu jauh.

Variabel konservatisme akuntansi menunjukkan rata-rata terendah yaitu 0,0765. Ini berarti bahwa tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan cenderung rendah. Nilai terendah adalah -1,43 dan tertinggi 0,57, dengan penyebaran data yang paling kecil yaitu 0,29952, menunjukkan bahwa data konservatisme akuntansi lebih stabil atau tidak terlalu bervariasi di antara perusahaan.

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah nilai residual memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang tepat seharusnya memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal, salah satu uji statistik yang bisa dilakukan adalah Kolmogorov-Smirnov one sample test. Uji ini berguna untuk memberikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025 Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang didapatkan adalah 0,200. Angka ini lebih tinggi dari $> 0,05$, menandakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara distribusi data residual dan distribusi normal. karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini memiliki distribusi normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Sebuah model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas. Salah satu metode untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan memeriksa Variance Inflation Factor (VIF) serta nilai tolerance . Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Table 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model
1 (Constant)
Pertumbuhan Perusahaan
Peluang Investasi
Arus Kas
Perjanjian Utang

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 6 menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan memiliki angka VIF terendah (4,347) dan tolerance tertinggi (0,230), yang menunjukkan variabel ini paling sedikit terpengaruh

terjadi heteroskedastisitas, hal ini dapat membuat estimasi parameter regresi menjadi tidak efisien dan bisa berpengaruh pada keabsahan pengujian hipotesis.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	10.280	.000
Pertumbuhan Perusahaan	1.678	.098
1 Peluang Investasi	-1.584	.118
Arus Kas	.785	.435
Perjanjian Utang	-1.121	.266

a. Dependent Variable: Abs_RES

oleh masalah multikolinearitas dibandingkan dengan variabel lainnya. Variabel perjanjian utang memiliki angka VIF tertinggi (8,881) dan tolerance terendah (0,113). Meskipun masih dalam batas yang dapat diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel independen lainnya, tetapi belum mencapai tingkat multikolinearitas yang berisiko. Sedangkan variabel peluang investasi dan arus kas menunjukkan nilai VIF yang cukup tinggi, yaitu masing-masing sebesar 6,285 dan 6,036, tetapi tetap di bawah batas 10. Hal ini menunjukkan model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas karena semua variabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025 Berdasarkan tabel 4.5 diatas yang menunjukkan bawa, semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05. Ini berarti bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model telah memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier berganda, yaitu varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas).

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (durbin-watson), dl dan du yang dilihat dari tabel durbin-watson dengan ketentuan:

Table 8. Penilaian DW (Durbin-Watson)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-ragu	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ragu-ragu	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali (2016)

Table 9. Hasil Autokorelasi

yang dihitung dengan uji selisih nilai mutlak menunjukkan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah model regresi mengalami isu ketidakseragaman varians (heteroskedastisitas) pada sisa-sisanya.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998a	.995	.995	.02086	1.385

Predictors: (Constant), Perjanjian Utang, Pertumbuhan Perusahaan, Arus Kas,

Peluang Investasi

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Asumsi mendasar dalam regresi linear adalah varians sisa harus bersifat tetap atau homoskedastis. Adapun kriteria penentuannya ialah jika nilai sig > 0,05 berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Apabila

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025 Berdasarkan analisis Durbin-Watson yang menghasilkan angka 1,385, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi, karena nilai

tersebut berada di antara 1,5 sampai 2,5. Oleh karena itu, residual dari model regresi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan satu sama lain, sehingga bisa dikatakan bahwa model regresi ini terpenuhi asumsi non-autokorelasi. Ini menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah memenuhi syarat untuk diuji lebih lanjut.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3 dan H4 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (pertumbuhan perusahaan, peluang investasi, arus kas dan perjanjian utang) terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 22.

Pengujian hipotesis H1, H2 H3 dan H4 dilakukan dengan analisis regresi berganda mengenai pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap audit report lag. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Table 10. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	-.039	.004	
	Pertumbuhan Perusahaan	.021	.011	.033
	Peluang Investasi	.082	.013	.133
	Arus Kas	.591	.014	.838
	Perjanjian Utang	.016	.016	.025

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025
Berdasarkan table 4.8 adapun hasil pengolahan data menggunakan SPSS menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

Berdasarkan analisis regresi berganda yang telah dilakukan, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,039 + 0,021X1 + 0,082X2 + 0,591X3 + 0,016X4$$

Y = Konservatisme Akuntansi

X1 = Pertumbuhan Perusahaan

X2 = Peluang Investasi

X3 = Arus Kas

X4 = Perjanjian Utang

Konstanta (α) = -0,039

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertumbuhan Perusahaan (X1) = 0,021

Koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1) memiliki nilai positif yaitu 0,021. Ini berarti bahwa jika nilai dari variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1) meningkat satu unit, maka Konservatisme Akuntansi diperkirakan akan naik sebesar 0,021.

Peluang Investasi (X2) = 0,082

Koefisien regresi untuk variabel Peluang Investasi (X2) juga menunjukkan tanda positif dengan angka 0,082. Ini berarti jika nilai variabel Peluang Investasi (X2) bertambah satu unit, maka Konservatisme Akuntansi diprediksi akan meningkat sebesar 0,082.

Arus Kas (X3) = 0,591

Nilai koefisien regresi untuk variabel Arus Kas (X3) menunjukkan nilai positif dengan angka 0,591. Ini menunjukkan bahwa jika nilai dari variabel Arus Kas (X3) bertambah satu unit, maka Konservatisme Akuntansi akan meningkat sebesar 0,591.

Perjanjian Utang (X4) = 0,016

Koefisien regresi untuk variabel

Perjanjian Utang (X4) tertulis positif dengan nilai 0,016. Ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel Perjanjian Utang (X4) naik satu unit, maka Konservatisme Akuntansi akan meningkat sebesar 0,016.

Uji-t mengukur sejauh mana satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara terpisah. Dalam penelitian ini, nilai t tabel diambil berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 sehingga t tabel yang diperoleh adalah $df = n - k$, yaitu $72 - 5 = 67$ sebesar 1,997.

Table 11. Hasil Uji t (Uji Parsial) Variabel arus kas memiliki t hitung

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.039	.004		-10.093	.000
	Pertumbuhan Perusahaan	.021	.011	.033	1.891	.063
	Peluang Investasi	.082	.013	.133	6.404	.000
	Arus Kas	.591	.014	.838	41.260	.000
	Perjanjian Utang	.016	.016	.025	1.010	.316

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen yang diuji, hanya pertumbuhan perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, peluang investasi, arus kas, dan perjanjian utang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 1,891 dengan nilai signifikansi 0,063. Karena t hitung < t tabel (1,891 < 1,997) dan nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka H1 dalam penelitian ini ditolak.

Variabel peluang investasi memiliki t hitung sebesar 6,404 dan nilai signifikansi 0,000. Karena t hitung > t tabel (6,404 > 1,997) dan signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa peluang investasi berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka H2 dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh peluang investasi terhadap konservatisme akuntansi

Penelitian ini menggunakan teori keagenan (Agency Theory) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent), di mana terdapat konflik keagenan karena perbedaan kepentingan antara kedua pihak. Seringkali, muncul konflik kepentingan antara kedua belah pihak, disebabkan oleh perbedaan tujuan. Dalam konteks peluang investasi dan konservatisme akuntansi, teori ini menjelaskan bahwa manajer mungkin

sebesar 41,260 dengan signifikansi 0,000. Karena t hitung jauh lebih besar dari t tabel dan signifikansi < 0,05, maka arus kas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka H3 dalam penelitian ini diterima.

Variabel perjanjian utang memiliki t hitung sebesar 1,010 dan signifikansi sebesar 0,316. Karena t hitung < t tabel dan signifikansi > 0,05, maka perjanjian utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka H4 dalam penelitian ini ditolak.

Bagian ini memuat kajian keterkaitan antara hasil, teori dan hipotesis (jika menggunakan hipotesis) berdasarkan penalaran penulis. Analisis data dan pembahasan disampaikan dengan padat dan jelas, bukan merupakan barisan tabel data. Tabel yang disajikan bukan berupa output olahan statistik, namun merupakan rangkuman hasil yang informatif. Gambar dan tabel diletakkan secara konsisten di bagian atas atau bagian bawah setiap halaman, diberi nomor dan judul di bagian atas dan sumber di bagian bawah rata kiri.

terdorong untuk melaporkan laba yang lebih tinggi guna menarik investor dan mendukung proyek-proyek investasi mereka. Konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham dengan memberikan laporan keuangan yang lebih berhati-hati dan transparan. Pemegang saham dan kreditur mungkin lebih menuntut konservatisme untuk memastikan bahwa perusahaan tidak mengambil risiko berlebihan dalam investasi mereka.

Peluang investasi yang menjanjikan merupakan persentase nilai positif yang seimbang, yang dapat berpengaruh pada investasi jangka panjang di masa depan (Rahmawati dan Rahmawati, 2022). Peluang investasi salah satu sarana investasi atau komitmen sumber daya lain yang diciptakan pada masa kini dengan tujuan mencapai serangkaian manfaat di masa depan. Pertumbuhan aset yang diperoleh secara tidak langsung dapat berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan. Kenaikan pendapatan dan laba sering kali meningkatkan harapan investor terhadap masukan kas yang akan datang.

Oleh karena itu, semakin tinggi nilai dari peluang investasi, semakin besar dorongan bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Kesempatan investasi ini mencerminkan besarnya potensi untuk meningkatkan nilai aset. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya cenderung menilai aset dengan nilai yang lebih rendah. Hal ini menjadikan laporan keuangan tersebut tampak lebih konservatif (Permatasari dan Yulianto, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini, perusahaan bisa saja lebih memilih untuk menunda pengakuan kerugian atau mencatatkan aset secara lebih optimis. Hal ini bisa mengurangi tingkat konservatisme akuntansi, karena perusahaan berusaha untuk meningkatkan citra atau potensi investasi mereka. Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Oktavianti et al., 2021), (Ayem dan Lori, 2020), (Permatasari dan Yulianto, 2020), mengemukakan bahwa peluang investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dari uraian diatas peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

Pengaruh arus kas terhadap konservatisme akuntansi

Signaling Theory, yang dikemukakan oleh Spence & Michael (1973) menjelaskan bahwa pemilik informasi memiliki kemampuan untuk

mengirimkan tanda atau sinyal yang mencerminkan citra perusahaan secara optimal, agar dapat dimanfaatkan oleh penerimanya, yaitu para investor. Menurut Romadhon & Nawawi (2024), arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan dampak aktivitas operasi, keuangan, dan investasi suatu perusahaan terhadap arus kas selama suatu periode akuntansi dengan metode yang menggabungkan saldo awal dan akhir.

Manajer menyampaikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatif. Kebijakan ini menghasilkan laba yang lebih berkualitas, karena prinsip konservatisme mencegah perusahaan dari praktik membesar-besarkan laba. Selain itu, pendekatan ini juga membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak dinyatakan melebihi nilai seharusnya (Nursita, 2021). Perusahaan yang konservatif, aset dan laba yang kecil, sehingga arus kas yang tinggi akan menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi dan seiring dengan meningkatnya laba, maka konservatisme akuntansi ikut meningkat (Harini et al., 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa arus kas, dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan pencatatan laba yg berlebihan dapat membuat perusahaan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk tetap menjaga akurasi laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan Priyono & Suhartini (2022) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa arus kas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dari uraian diatas peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

Pengaruh perjanjian utang terhadap konservatisme akuntansi

Teori akuntansi positif menjelaskan kontrak hutang dengan mengemukakan pendapat terkait perjanjian hutang. Dalam hal ini, seorang pengelola dalam suatu instansi cenderung lebih sering memilih prinsip akuntansi yang memindahkan keuntungan ke kondisi

saat ini, dengan tujuan agar perusahaan tampak lebih mampu memenuhi kewajiban keuangannya kepada pemberi hutang (Susilo dan Aghni, 2017).

Kontrak hutang mengasumsikan bahwa manajer akan berusaha memperbesar estimasi mengenai aset dan keuntungan yang belum direalisasikan, dengan tujuan untuk menekan biaya selama proses negosiasi kontrak hutang (Riani et al., 2023). Oleh karena itu, perusahaan tidak konservatif mencari uang dalam jumlah besar dari investor. Perjanjian utang, menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan mulai melanggar perjanjian utang, manajer perusahaan berusaha menghindari pelanggaran perjanjian utang dengan memilih praktik akuntansi yang meningkatkan hasilnya (Hardiyanti et al., 2022).

Secara umum, perusahaan yang terikat oleh perjanjian utang cenderung menerapkan pendekatan yang lebih konservatif dalam praktik akuntansinya, baik segi pengakuan pendapatan, pengukuran aset, maupun pencatatan kewajiban dan kerugian. Semakin tinggi debt covenant yang dimiliki perusahaan, semakin dekat perusahaan tersebut dengan batasan yang ditetapkan dalam kontrak utangnya. Ketika batasan dalam kontrak utang semakin ketat, kemungkinan terjadinya pelanggaran kontrak juga semakin besar. Dalam kondisi ini, manajer yang memilih metode akuntansi yang lebih optimis dapat berpotensi mengurangi risiko pelanggaran kontrak utang. Dengan demikian, perusahaan bisa terhindar dari biaya yang terkait dengan renegotiasi kontrak utang. Hal ini sejalan dengan temuan dilakukan Hartayawan & Kartika (2023), (Noviani dan Hery, 2021), (Haloman et al., 2021), dan Ardiansyah (2022) perjanjian utang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dari uraian diatas peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan tentang dampak pertumbuhan perusahaan, peluang

investasi, arus kas, dan perjanjian utang terhadap konservatisme akuntansi dalam perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,063 ($> 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,021. Ini berarti bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tidak selalu menerapkan prinsip konservatisme secara konsisten.
2. Peluang investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (sig. 0,000 $< 0,05$) dengan t hitung = 6,404. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan prospek investasi tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan sebagai strategi untuk menjaga kepercayaan investor.
3. Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (sig. 0,000 $< 0,05$) dengan t hitung = 41,260. Ini berarti perusahaan dengan arus kas yang kuat cenderung menerapkan prinsip konservatif secara lebih konsisten.
4. Perjanjian utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,316 ($> 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,016. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh rendahnya pengaruh tekanan dari kreditor terhadap kebijakan akuntansi perusahaan sektor kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, M. W. (2018). Pengaruh Penerapan Konservatisme Akuntansi Dan Tingkat Kepemilikan Pada Konflik Bondholder-Shareholder Di

- Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, 15(1), 54–89. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v15i1.114>
- Ardiansyah, M. Tahun 2022. Akuntansi Konservatisme di dalam itu Perspektif dari Teori Akuntansi Positif: sebuah Studi dari Islam Perbankan di dalam Indonesia. *Asia Ekonomis Dan Finansial Tinjauan*, 12(6): 380-396.
- Arisa, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Cash Return On Assets Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi. *Prosiding Snam Pnj*, 4450–4460.
- Ayem, S., Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 1-10.
- Azmi, Z., & Januryanti, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sticky Cost. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 274. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.219>
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta.
- Budiandru, Habsari, S. P., & Safuan. (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal Stiemb*, Vol.3 No.3(3), 1–16. <https://doi.org/10.31955/mea.vo13.iss3.pp232-247>
- Budiman, V. (2021). Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(2), 188–199.
- Cindi Furwati, Dirvi Surya Abbas, Hamdani, H., & Seleman Hardi Yahawi. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(4), 82–99. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.149>
- Chairunnissa, A. (2020). Pengaruh company growth, ukuran perusahaan, likuiditas, cash flow dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2015 2018). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Daffa Putra Ananto, Mochammad Baehaqi, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi: Kajian Literatur

- Review. *Akuntansi*, 3(2), 236–260.
<https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i2.2009>
- Damayanty, P., & Masrin, R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 111–127.
<https://doi.org/10.32509/jmb.v2i2.2347>
- Diah Saputri, Y. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 191–198.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Dira Julinda Swasti, & Rinny Meidiyustiani. (2024). Pengaruh Arus Kas Operasi, Debt Covenant, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 108–121.
<https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.805>
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., C. Hayn, and A. Natarajan. 2007. Measuring reporting conservatism. *The Accounting Review* 82 (1): 65–106. doi:10.2308/accr.2007.82.1.65
- Halim, K. I. (2023). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Growth Opportunity, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Revenue*, Vol. 3, No(10.46306/rev.v3i2), 692.
- Hardiyanti, F., Azmi, Z., & Muhammad Ahyaruddin. (2022). The Effect of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities and Financial Distress on Accounting Conservatism (Study on Transportation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange IDX Period 2017-2019). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 6, No. 1.
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh insentif pajak, pajak, dan cash flow terhadap konservatisme (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11 (Januari), 10–23.
- Haloman Josua Frengky, Vinny Alfionita, Prianka, dan Ninta Kath. (2021). Pengaruh Dari Corporate Governance, Debt Covenant, Bonus Plan Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Volume 5 Nomor 1
- Hartyawan, I. F., & Kartika, A. (2023). Analisis Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme

- Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1845–1859. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5484>
- Hidayah, N. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.89>
- Indriani, E., Hudaya, R., & Astuti, W. (2021). Kualitas Laporan Keuangan Dan Konservatisme Akuntansi Pasca Ifrs. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 124-137. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i2.95>
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manulu, R. V. B., & Fiana, O. (2023). Pengaruh Managerial Ownership, Company Growth, Investment Opportunity Set, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 6(2), 135–154. <https://doi.org/10.46772/jecma.v6i2.1228>
- Neta, R. D., & Ismunawan, I. (2023). Determinan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Real Estate dan Properti. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.25047/asersi.v3i1.3963>
- Noviani, I., & Hery, S. H. (2021). Pengaruh Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 15(2), 577–596. www.fortune.com,
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus KAs Oprasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Nurul Jannah, A. (2024). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022* Alfiyatush Nurul Jannah Ani Wuryani Sumber : Badan Pusat Statistik Beberapa perusahaan sektor kesehatan di Indonesia setia. 2(3).
- Oktavianti, Handayani, R., & Angela, A. (2021). Intensitas modal, pertumbuhan perusahaan, investment opportunity set dan konservatisme akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3),

- 2360–2367.
- Permatasari, D., & Yulianto, A. R. (2020). The Implementation Of Accounting Conservatism Principles. 23(1). <https://doi.org/10.33312/Ijar.455>
- Priatiningsih, D., & Sari, F. M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 4(2), 62–77. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1255>
- Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(1), 51–65. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11117>
- Puryanti, & Eva, O. (2023). Konservatisme akuntansi: Perspektif arus kas, peluang investasi, dan perjanjian utang. Yogyakarta: Deepublish.
- Putra, G. H., & Satria, D. N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN. *Owner*, 6(4), 3433–3444. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1156>
- Rahmawati, M. T., & Latif, A. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Kampus Akademik Publisher : Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 643–655. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.308>
- Rahmawati, T., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Cash Flow, Company Growth Dan Profitability Terhadap Investment Opportunity Set. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 8(2), 6–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v8i2.7744>
- Riani, D., Rumiasih, N. A., Ratnawati, D., & Maulani, D. (2023). Pengaruh Debt Covenant, Company Growth, Invesment Opportunity Set dan Dividend Payout Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 80–93. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15511>
- Rini Tri Hastuti, R. N. W. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1130. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9539>
- Romadhon, F. A., & Nawawi, Z. M. (2024). Economic Reviews Journal. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 96–108. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i4.607>

- Romadoni, D., & Anisah, N. (2024). *Pengaruh Company Growth , Investment Opportunity Set dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme*. 4(1), 88–95.
- Salsabiil, S. (2024). Analisis Pengaruh Company Growth, Investment Opportunity Set, Debt Covenant Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(4), 861–873.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Santoso, Buono A., and Irawati Junaeni. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *Owner*, vol. 6, no. 2, Apr. 2022, pp. 1597-1609, doi:10.33395/owner.v6i2.795.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Susilo, T. P., & Aghni, J. M. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, dan Profitabilitas
- Suwarti, Titiek, Listyorini Wahyu Widari, Ida Nurhayati, and Swa Zulfa Ainunnisa. 2020. "Pengaruh Debt Covenant , Profitabilitas Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Proceeding SENDIU* (5):978–79.
- Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124.
<https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Wijaya, C., & Tjakrawala, K. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Managerial Ownership sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 878–897.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29809>
- Zahro, R. T., Marlinah, A., & Supriatna, D. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 641–652.

<https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1843>

Zelvira, R., Honesty, F. F., Honesty, H. N., & Pebriyani, D. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Investment Opportunity Set dan Corporate Social Responsibility terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Food and

Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(1), 68–81. <https://doi.org/10.24036/jnka.v2i1.51>